

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang menandai pergerakan meluasnya globalisasi adalah semakin bebasnya pasar dunia, hambatan perdagangan mulai berkurang dan semakin tidak berarti. Transaksi melewati batas negara merupakan hal yang relatif mudah dan bukan hal yang luar biasa, sehingga volume perdagangan internasional pun semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya perdagangan internasional, meningkat pula penggunaan valuta asing, nilai tukar valuta asing selalu berubah-ubah, banyak hal yang mempengaruhi perubahan tersebut, misalnya tingkat inflasi, tingkat pendapatan masyarakat, suku bunga, kontrol pemerintah atas perekonomian, termasuk harapan atau perkiraan masyarakat mengenai kondisi-kondisi perekonomian dimasa yang akan datang juga turut mempengaruhi perubahan dalam nilai tukar mata uang.

Paritas daya beli adalah sebuah cara untuk meramalkan kurs keseimbangan, jika suatu negara mengalami ketidakseimbangan neraca pembayaran. Kurs keseimbangan adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai impor dan ekspor suatu negara (Salvatore, 1997). Jadi jika nilai impor lebih besar daripada nilai eksportnya (defisit) maka mata uang negara tersebut akan mengalami depresiasi atau kursnya melemah. Lebih lanjut, teori paritas daya beli mencoba untuk menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara disebabkan oleh tingkat harga masing-masing negara, dalam jangka panjang, tingkat harga domestik akan mempengaruhi pembentukan suatu kurs. Teori

paritas daya beli memprediksikan bahwa kenaikan tingkat harga domestik mencerminkan adanya penurunan daya beli mata uang domestik.

Penurunan daya beli mata uang tersebut akan diikuti dengan depresiasi mata uangnya. Demikian pula sebaliknya, kenaikan daya beli mata uang domestik mencerminkan terjadinya apresiasi mata uang tersebut secara proporsional dalam pasar valuta asing, sedangkan daya beli masyarakat merupakan kemampuan masyarakat (konsumen) untuk membeli barang yang dibutuhkan dan biasanya akan mengalami kondisi berupa peningkatan atau penurunan. Daya beli masyarakat ini terkait erat dengan pemerintah.

Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa antara dua negara atau lebih. Demi kelancaran terjadinya transaksi perdagangan internasional yang efisien maka uang ditetapkan sebagai alat pembayarannya. Perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh setiap negara yang melakukan perdagangan internasional menimbulkan perbedaan nilai tukar atau kurs (Sedyaningrum, Suhadak, & Nuzula, 2016).

Seiring dengan meningkatnya perdagangan internasional, meningkat pula penggunaan valuta asing. Nilai tukar valuta asing selalu berubah-ubah. Banyak hal yang mempengaruhi perubahan tersebut, misalnya tingkat inflasi, tingkat pendapatan masyarakat, suku bunga, kontrol pemerintah atas perekonomian, termasuk harapan atau perkiraan masyarakat mengenai kondisi-kondisi

perekonomian di masa yang akan datang juga turut mempengaruhi perubahan dalam nilai tukar mata uang. Lebih jauh, adanya perbedaan daya beli mata uang suatu negara dengan negara lainnya akan memberikan kesempatan luas bagi pihak tertentu untuk mengambil keuntungan sebesar-besarnya, yang dikenal dengan istilah *international arbitrage*. Pada prinsipnya para *international arbitrageurs* berusaha “membeli komoditi dengan harga serendah mungkin untuk kemudian dijual dengan harga setinggi mungkin,” dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang *arbitrageurs* akan mengharapkan perbedaan nilai tukar antar mata uang tetap tinggi dan tidak stabil.

Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain. Namun, selama dua tahun terakhir terutama di Negara Indonesia, terjadi penurunan terhadap jumlah ekspor dan impor yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum pulihnya permintaan global dan menurunnya konsumsi domestik. Hal tersebut juga terjadi pada negara- negara berkembang lainnya seperti di negara-negara ASEAN yang dikarenakan pada negara berkembang, tingkat ekspor dan impor masih bisa dikatakan sedikit dibandingkan negara-negara maju seperti Jepang, China dan Korea. Penurunan tingkat ekspor dan impor tersebut tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia saja tetapi juga di setiap Negara terutama pada tahun 2015-2016 terutama di Negara-negara berkembang yaitu ASEAN (Farina & Husaini, 2017).

Kondisi perekonomian masyarakat memberikan dampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Daya beli dalam suatu negara tergantung pada tingkat pendapatan perkapitanya. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita suatu negara menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Daya beli masyarakat tidak dapat dilepaskan dari teori permintaan. Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli. Turunnya pertumbuhan ekspor dan impor serta dan investasi berpengaruh terhadap turunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli inilah yang menyebabkan konsumsi masyarakat cenderung turun.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan peneliti untuk melakukan pengujian mengenai analisis pengaruh harga minyak dunia, inflasi, nilai tukar, nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks daya beli masyarakat sebagai berikut:

1. Apakah harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat di indonesia?
2. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat indonesia?
3. Apakah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat di indonesia?
4. Apakah nilai ekspor memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat di indonesia?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat di indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hubungan antara harga minyak dunia dengan daya beli masyarakat Indonesia.
2. Mengetahui hubungan antara inflasi dengan daya beli masyarakat di Indonesia.
3. Mengetahui hubungan antara nilai tukar dengan daya beli masyarakat di Indonesia.
4. Mengetahu hubungan antara nilai ekspor dengan daya beli masyarakat di Indonesia.
5. Mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan daya beli masyarakat di Indonesia.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi.
2. Bagi pembuat kebijakan dapat menambah pengetahuan baru mengenai tingkat inflasi, harga minyak, nilai tukar, nilai ekspor, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks daya beli masyarakat di Indonesia.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk digunakan dalam memutuskan kebijakan pada peningkatan kualitas indeks daya beli masyarakat.
4. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur maupun penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain pada umumnya.

## E. Metode Penelitian

### E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Error Correction Mechanism (ECM) dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$\Delta PPP_t = y_0 + y_1 \Delta OP_t + y_2 \Delta INF_t + y_3 \Delta KURS_t + y_4 \Delta EXP_t + y_5 \Delta GROWTH_t + y_6 OP_{t-1} + y_7 INF_{t-1} + y_8 KURS_{t-1} + y_9 EXP_{t-1} + y_{10} GROWTH_{t-1} + y_{11} ECT + \varepsilon_t$$

dimana:

PPP	= <i>Purchasing Power Parity</i> (US\$)
OP	= <i>Oil Price</i> (US\$/Barel)
INF	= Inflasi (%)
KURS	= Nilai Tukar (Rupiah/ US\$)
EXP	= Nilai Ekspor (US\$)
GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
ECT	= <i>Error Correction Term</i> ( $ECT_t = OP_{t-1} + INF_{t-1} + KURS_{t-1} + EXP_{t-1} + GROWTH_{t-1}$ )
$\Delta$	= operator pembedaan ( <i>differencing</i> )

$Y_{11}$	$= \lambda$
$Y_0$	$= \lambda \beta_0$
$y_1, y_2, y_3, y_4, y_5$	$=$ koefesien regresi jangka pendek
$y_6$	$= -\lambda (1-\beta_1)$
$y_7$	$= -\lambda (1-\beta_2)$
$y_8$	$= -\lambda (1-\beta_3)$
$y_9$	$= -\lambda (1-\beta_4)$
$y_{10}$	$= -\lambda (1-\beta_5)$
$\beta_0$	$=$ konstanta jangka panjang
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	$=$ koefesien regresi jangka panjang
$\varepsilon$	$=$ unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
$t$	$=$ tahun

## E.2. Metode Analisis

Jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data time series dengan metode kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari halaman resmi world bank dan BPS. Variabel yang digunakan adalah inflasi, harga minyak dunia, nilai tukar (kurs), nilai ekspor, pertumbuhan ekonomi dan indeks daya beli masyarakat. Data yang digunakan adalah data tahunan periode 1998-2018.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi ini, dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Berisi mengenai penjelasan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan pengukuran, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL ESTIMASI DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup hasil analisis data dan pembahasannya

**BAB V PENUTUP**

Berisi penjelasan, kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Selain itu, juga ditambahkan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**